

**KEPRIBADIAN GURU YANG TERDAPAT DALAM FILM LITTLE BIG
MASTER DAN RELEVANSINYA TERHADAP KOMPETENSI
KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan

Disusun Oleh:

Laila Nuri Safaah

13410236

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Laila Nuri Safaah

NIM : 13410236

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Yang menyatakan,



NIM : 13410236

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Laila Nuri Safaah
Tempat/Tgl Lahir : Magelang, 8 April 1995
Alamat : Argopeni, Sudimoro, Srumbung, Magelang.
Agama : Islam
Status : Belum kawin
Jenis Kelamin : Perempuan
Mahasiswa : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)
NIM : 13410236
NIK/No. KTP : 3308054804950002

Menerangkan bahwa dalam penyertaan pas foto ijazah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengenakan jilbab/ pakaian muslim.

Demikian pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari siapapun. Jika di kemudian hari terdapat permasalahan yang berhubungan dengan keterangan di atas kami tidak akan menuntut pada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atau kepada pihak yang mengeluarkan ijazah tersebut.

Demikian surat pernyataan ini kami buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Orang Tua/ Wali



Mustawam

Yogyakarta, 25 Juli 2018

Yang Bersangkutan



Laila Nuri Safaah



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Laila Nuri Safaah
NIM : 13410236
Judul Skripsi : Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan
Agama Islam dalam Film Little Big Master

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Agustus 2018

Pembimbing

Dr. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-389/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KEPRIBADIAN GURU YANG TERDAPAT DALAM FILM LITTLE BIG MASTER
DAN RELEVANSINYA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Laila Nuri Safaah

NIM : 13410236

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 20 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

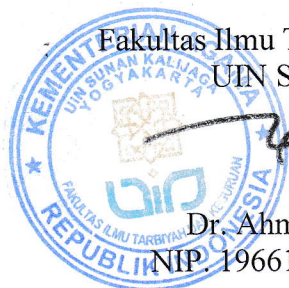
Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 29 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002





PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-389/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KEPRIBADIAN GURU YANG TERDAPAT DALAM FILM LITTLE BIG MASTER
DAN RELEVANSINYA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Laila Nuri Safaah

NIM : 13410236

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 20 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

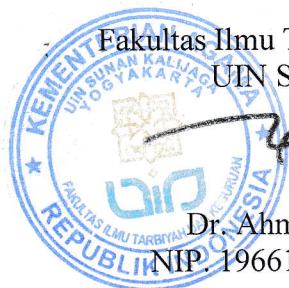
Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 29 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

Guru Sejati Bisa Nuduhke Endi Lelembut Sing Mitulungi

Lan Endi Sing Nyilakani





PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-389/Un.02/DT/PP.05.3/8/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

KEPRIBADIAN GURU YANG TERDAPAT DALAM FILM LITTLE BIG MASTER
DAN RELEVANSINYA TERHADAP KOMPETENSI KEPRIBADIAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Laila Nuri Safaah

NIM : 13410236

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 20 Agustus 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Rofik, M.Ag.
NIP. 19650405 199303 1 002

Penguji I

Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

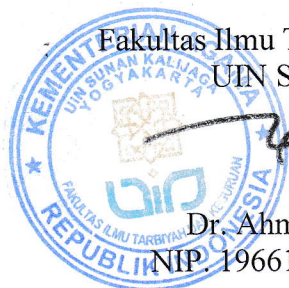
Penguji II

Drs. H. Radino, M.Ag.
NIP. 19660904 199403 1 001

Yogyakarta, 29 AUG 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk...

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنِ اهْتَدَى بِهَدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, umatnya hingga akhir zaman. Amin.

Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pada Program Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Judul yang penulis ajukan adalah “Kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam (*sebuah ilustrasi dalam film Little Big Master*)”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. H. Rofik, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang dengan sabar membimbing penulisan skripsi ini hingga selesai.
4. Bapak Dr. Sangkot Sirait, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik, yang senantiasa memberikan masukan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan pengetahuan dan jasanya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan.
6. Orang tuaku tercinta, Bapak Mustawam dan Ibu Taslimah, atas jasa-jasanya, kesabaran, do'a, dan tidak pernah lelah dalam mendidik dan memberi cinta yang tulus dan ikhlas kepada penulis semenjak kecil.
7. Adek-adekku tersayang Muhammad Dzulkifli dan Luthfia Hanum, yang senantiasa memberikan do'a serta dukungan semangat kepada penulis.
8. Teman seperjuanganku tersayang Rahma Ramadhani, Muhammad Faruq Amna, dan Navis Syahadah yang selalu membantu, menemani dan menjadi teman berbagi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Rekan, kerabat dan sahabatku seperjuangan tercinta PAI-F (Dzaky, Robbiy, Satrio, Maulana, Faruq, Jaka, Nanda, Rizqy, Najahu, Ahmad, Abdullah, Wahib, Fajri, Yazid, Syauqi, Mufid, Minan, Dzihan, Rahma, Fetty, Ulfi, Fia, Novi, Ica, Bilah, Iis, Diah, Endar, Dita, Jizah, Tini, Yatini, Maryam, Yayah, Nur), yang tak henti memberikan dukungan dan motivasi.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Mengingat keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pembaca dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Yogyakarta, 17 Juli 2018

Penyusun,



Laila Nuri Safaah

NIM. 13410236

ABSTRAK

LAILA NURI SAFAAH, *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Film Little Big Master*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam mewujudkan pendidikan yang ideal maka diperlukan guru yang berkompeten dalam mendidik dan membimbing peserta didik menuju generasi yang bermatabat, guru harus memiliki kemampuan yang tidak hanya pandai dalam pengaturan kelas, menguasai materi, pandai bersosialisasi dengan lingkungan sekolah, namun yang tidak kalah penting dan hal ini sering dilupakan oleh guru-guru, terutama generasi-generasi di era modern sekarang ini yang mulai melupakan nilai-nilai luhur, yaitu guru harus dapat menjadi teladan dalam kepribadianya. Peneliti ini bertujuan Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam film Little Big Master.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pustaka (*library research*). Yang membahas tentang kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam dalam film Little Big Master. Adapun dalam pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan metode dokumentasi yang didasarkan atas data primer dan data sekunder.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kepribadian yang terdapat dalam film Little Big Master diuraikan menjadi beberapa kepribadian yaitu pribadi guru yang jujur, teladan bagi peserta didik, menahan amarah, stabil dan bersabar, memiliki komunikasi yang efektif, santu, lemah lembut, bertanggung jawab, berwibawa, berakhlak mulia, berkomitmen terhadap tugas, dan bertanggungjawab, 2) Dilihat dari kepribadian guru yang terdapat dalam film little big master jika dikaitkan dan ditarik benang merah dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sangat relevan untuk menunjang pengembangan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Karena kepribadian yang ada dalam Film Tersebut memuat banyak kesamaan dan mendukung konsep kepribadian guru PAI sesuai Peraturan Menteri Agama nomor 16 tahun 2010. Serta sesuai dengan kondisi saat ini. Guru PAI harus memiliki dan mengetahui kepribadian yang baik sebagai seorang guru untuk dapat memberikan pengaruh positif terhadap anak didiknya

Kata kunci : Kompetensi Kepribadian, Guru Pendidikan Agama Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xi
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Kajian Pustaka	9
E. Landasan Teori	12
F. Metode penelitian	19
G. Sistematika Pembahasan	33
 BAB II GAMBARAN UMUM FILM <i>LITTLE BIG MASTER</i>	 35
A. Sinopsis Film	35
B. Profil Sutradara.....	40
C. Profil dan Karakteristik para pemain film	41
 BAB III KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (Sebuah Ilustrasi dalam Film Little Big Master)	 48
1. Apa saja konsep Kepribadian Guru yang terdapat dalam Film Little Big Master?.....	48
2. Bagaimana relevansi konsep kepribadian yang terdapat dalam film Little Big Master dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam?.....	74
 BAB IV PENUTUP	 89
A. Kesimpulan	89
B. Saran-saran	90
 DAFTAR PUSTAKA	 91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya mengangkat harkat, derajat dan martabat manusia dalam kancah kehidupan, guna mencapai status kehidupan yang lebih baik, dengan pendidikan akan melahirkan manusia-manusia yang berpotensi, berilmu dan beramal sebagaimana yang diharapkan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) yang menyebutkan dengan jelas bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan adalah modal dasar sumber daya manusia sepanjang hayat yang mempunyai nilai strategis berkesinambungan peradaban manusia di jagad raya ini. Muhaimin mengemukakan dalam jurnal kebijakan pengembangan pendidikan yang ditulis oleh Alimin bahwa proses pendidikan

¹ UU RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hal. 64.

merupakan rangkaian yang tak terpisahkan dari proses penciptaan alam semesta. Kemudian menurut Al-Badry dalam jurnal kebijakan pengembangan pendidikan yang ditulis oleh Alimin bahwa pendidikan adalah persoalan khas manusia yang berarti bahwa hanya mahluk manusia saja yang di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah pendidikan²

Guru adalah salah satu faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang bersentuhan langsung dengan siswa di dalam kelas, indikator ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus menanamkan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan uswatun hasanah. Dipundak gurulah akan lahir peserta didik yang bermutu tinggi baik secara kognitif, psikomotor, afektif serta spiritual. Sebagaimana Sagala mengatakan dalam jurnal kebijakan pengembangan pendidikan yang ditulis oleh Alimin bahwa pendidikan didefinisikan sebagai penghubung dua sisi, disatu sisi individu yang sedang tumbuh berkembang, dan disisi lain nilai sosial, intelektual, dan moral yang menjadi tanggung jawab pendidik untuk mendorong individu tersebut. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi penerus cita-cita bangsa Indonesia yang siap hidup di zaman dengan tantangan yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru tidak hanya memiliki kualifikasi, kompetensi dan dedikasi, tetapi juga memiliki pribadi yang menginspirasi peserta didik, sebab menurut tulisan Lickona yang dikutip oleh Petter dalam jurnal kebijakan pengembangan pendidikan yang ditulis oleh Alimin, bahwa Anak-anak akan merasa senang jika diperlakukan

² Alimin, "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan", dalam *jurnal kebijakan pengembangan pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (Januari 2015), hal. 61.

dengan baik dan hangat: sumber utama kebahagiaan mereka diperlakukan seperti itu, mereka akan senang memperlakukan orang lain, hewan bahkan benda mati dengan baik dan hangat.³

Guru sebagai media pendidik memberikan ilmunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Peranan guru sebagai pendidik merupakan peran memberi bantuan dan dorongan ,serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak dapat mempunyai rasa tanggung jawab dengan apa yang dia lakukan. Guru juga harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak .

Pendidikan yang ideal maka dalam mewujudkannya diperlukan guru yang berkompeten dalam mendidik dan membimbing peserta didik menuju generasi yang bermatabat, guru harus memiliki kemampuan yang tidak hanya pandai dalam pengaturan kelas, menguasai materi, pandai bersosialisai dengan lingkungan sekolah, namun yang tidak kalah penting dan hal ini sering dilupakan oleh guru-guru, terutama generasi-generasi di era modern sekarang ini yang mulai melupakan nilai-nilai luhur, yaitu guru harus dapat menjadi teladan dalam kepribadianya, maka guru dituntut dapat menjadi panutan dan role model bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dari segi akhlak dan kepribadian maupun keilmuannya, maka setiap gerak-gerik seorang guru akan menjadi sorotan di sekolah maupun di rumah sekalipun. Kepribadian memang bukan merupakan bagian dari bahan yang akan dan

³ Alimin, “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan”, dalam *jurnal kebijakan pengembangan pendidikan*, Vol. 3 No. 1 (Januari 2015), hal. 61.

harus dimiliki setiap guru pada para siswa mereka, tetapi merupakan kekuatan yang harus dimiliki setiap guru, agar dapat menghantarkan para siswanya menjadi orang-orang cerdas (*smart citizen*). Guru pintar tidak akan terlalu bermanfaat jika tidak memiliki komitmen untuk mengajar, membimbing dan mendampingi para siswa belajar, merupakan bagian dari kompetensi kepribadian.⁴

Akhir-akhir ini sering terdengar pemberitaan yang tidak baik mengenai kenakalan pelajar yang semakin hari semakin bertambah dan semakin mengkhawatirkan. Diantara kenakalan-kenakalan tersebut berupa penganiayaan seorang murid terhadap guru hingga meninggal dunia yang belum lama terjadi, dalam surat kabar Republika online yang terbit pada tanggal 5 Februari 2018.

”...Ahmad Budi Cahyono, guru honorer di SMAN 1 Torjun, Kabupaten Sampang, Madura, Jawa Timur, meninggal dunia pasca-mengalami tindak kekerasan yang diduga dilakukan oleh siswanya sendiri. Dihimpun dari berbagai sumber menyebutkan, dugaan kekerasan tersebut dilakukan oleh siswanya berinisial MH, asal Dusun Brekas, Torjun Timur, Desa/Kecamatan Torjun Sampang. MH disebutkan siswa yang masih duduk di kelas XI...”

Disinilah pentingnya kompetensi kepribadian yang perlu dikembangkan bagi guru, guru sebagai model atau contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh atau model baginya. Oleh karena itu tingkah laku pendidik baik guru, orang tua atau tokoh-tokoh masyarakat harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara. Karena nilai nilai dasar negara dan bangsa Indonesia

⁴ <http://www.uinjkt.ac.id/guru-profesional-harus-memiliki-kepribadian-yang-baik/>, diakses pada tanggal 25 juli 2017 pukul 15:15.

adalah Pancasila, maka tingkah laku pendidik harus selalu diresapi oleh nilai-nilai Pancasila. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan. Terlebih bagi untuk seorang guru agama, yang mempunyai tanggung jawab besar dalam mengajarkan ilai-nilai agama dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, dengan begitu seorang guru diharapkan mempunyai kemampuan kompetensi kepribadian sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri serta penghormatan terhadap kode etik profesi guru.

Dalam mewujudkan kompetensi kepribadian guru dapat dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya mengikuti sebuah seminar, *workshop*, pelatihan pendidikan, berorganisasi, membaca buku-buku pengembangan diri, membaca sebuah karya sastra yang mengajarkan etika dan moral, serta dapat menggunakan media film, memang benar buku sebagai teks konvensional memang tidak tergantikan terhadap perkembangan pendidikan ilmu pengetahuan, tetapi diperlukan media lain yang sekiranya menambah peran tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan menggunakan media film (audio visual), karena media gambar mempunyai kemudahan dalam menerangkan sesuatu. Film adalah gambar hidup, juga sering disebut movie. Film secara kolektif sering disebut sinema. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indera, penglihatan dan pendengaran

yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat di mana film itu tumbuh sendiri.⁵

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Ketika proses *decoding* terjadi, penonton kerap menyamakan atau meniru seluruh pribadinya dengan salah seorang peran film. Penonton bukan hanya dapat memahami atau merasakan seperti yang dialami oleh salah satu pemeran, lebih dari itu, mereka juga seolah-olah mengalami sendiri adegan-adegan dalam film. Pengaruh film tidak hanya sampai disitu. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton.⁶ Itu artinya film tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan tetapi juga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang cukup efektif, bagi guru dalam mengembangkan kepribadianya, agar menjadi guru yang berakhlak mulia, berbudi luhur dan menjadi teladan bagi murid-muridnya.

Film-film bermutu saat ini banyak bertemakan pendidikan yang beredar di dunia perfilman, salah satu film yang menginspirasi guru adalah *Little Big Master*, film yang berasal dari Hongkong ini didasari pada cerita nyata di mana Lilian Lui, mantan kepala sekolah sebuah taman kanak-kanak elite di Discovery Bay yang awalnya merencanakan untuk pensiun untuk

⁵ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 184.

⁶ Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 93.

berkeliling dunia dengan suaminya, Alvin Tse, mengambil pekerjaan dengan gaji bulanan \$4.500 untuk mendidik lima siswa yang tersisa di Taman Kanak-kanak Yoen Tin Yuen Long, yang akan ditutup pada tahun 2009, dan menunda perjalanannya. Perkenalan Hung dengan TK Yuen Kong ini berawal melalui berita di TV yang dilihatnya. Usaha Hung mempertahankan sekolah dan murid-muridnya, termasuk juga menghadapi masalah yang dihadapi oleh masing-masing murid, bukanlah hal mudah. Bintang utama Film Little Big Master ini adalah Miriam Yeung sebagai Lui Wai-hung dan juga Louis Koo sebagai Dong. Ho Yun-ying sebagai Siu Suet, Keira Wang sebagai Chu Chu, Fu Shun-ying sebagai Ka-Ka, Zaha Fathima dan Khan Nayab sebagai Kitty dan Jennie Fathima.⁷

Keteladanan Hung dapat dijadikan contoh, karena sebagai seorang guru tidak hanya memikirkan masalahnya sendiri namun yang diajarkan Hung dalam film ini adalah keiklasan, kesabaran, keseriusan dan rela mengorbankan seluruh waktunya untuk pendidikan. Ia tidak hanya memperhatikan satu persatu muridnya disekolah tetapi bahkan mengetahui dan memperhatikan latar belakang anak didiknya hingga ikut terjun menyelesaikan permasalahan orang tua dari anak didiknya, hal ini mencerminkan guru yang berkepribadian baik tidak hanya di sekolah namun akan selalu berkepribadian baik dimanapun ia berada, serta menjadi teladan bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan yang penuh tantangan di masa depan.

⁷ Febriyan Lukito, <http://www.febriyanlukito.com/review-film-little-big-master-nangis-seru-dengan-celestial-movies/>, diakses pada tanggal 25 Juli 2015, Pukul 15:15

Film Little Big Master ini menampilkan sosok guru yang patut dijadikan inspirasi dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru dilihat persoalan-persoalan pada zaman ke zaman ini semakin kompleks serta perkembangan kehidupan yang kian pesat dan bebas seperti sekarang membutuhkan pendekatan dan penyikapan yang benar dan tepat, maka sangat diperlukan sosok guru yang dapat membimbing serta mendidik selain itu juga seorang guru juga harus mampu memahami psikologis dan kondisi siswa. Sebagaimana apa yang telah dicontohkan oleh guru Hung, yang dapat dijadikan teladan serta pembelajaran yang berharga bagi guru dalam upaya menjadi guru yang dapat menjadi panutan serta dapat menanamkan nilai-nilai kehidupan bagi peserta didik.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Kepribadian Guru yang terdapat dalam Film Little Big Master dan Relevansinya terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja konsep Kepribadian Guru yang terdapat dalam Film Little Big Master?

2. Bagaimana relevansi konsep kepribadian yang terdapat dalam film Little Big Master dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Apa Saja konsep Kepribadian Guru yang terdapat dalam film Little Big Master.
- b. Untuk mengetahui bagaimana relevansi konsep kepribadian yang terdapat dalam film Little Big Master dengan kompetensi kepribadian guru pendidikan agama islam

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat secara teoritis, yaitu menambah khasanah keilmuan Pendidikan Agama Islam terkait dengan pengembangan kompetensi kepribadian.
- b. Manfaat secara praktis, sebagai salah satu bahan untuk dijadikan referensi dalam peran seorang guru dalam kegiatan pengembangan profesi guru, dengan tujuan untuk memaksimalkan kualitas pendidik suatu sekolah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yaitu mempelajari buku-buku referensi dan hasil penelitian sejenis sebelumnya yang pernah dilakukan oleh orang lain. Yang berfungsi untuk menghindari plagiarisme sebuah penelitian.

1. Skripsi yang disusun oleh Amalia Yenni Susenti mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010 ini berjudul “ *Nilai Pendidikan Dalam Film “Le Grand Voyage”*”. Dalam skripsi tersebut dibahas nilai-nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam yang terkandung dalam film bisa dijadikan media pendidikan untuk menambah moralitas masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui penelitian kepustakaan (*Library Research*), dengan mengambil obyek film “Le Grand Voyage”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film “Le Grand Voyage” mengandung nilai pendidikan, diantaranya, nilai pendidikan sosial, nilai pendidikan moral, nilai pendidikan estetika, dan nilai pendidikan agama.⁸
2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Sari mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2012 ini berjudul “*Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Studi Materi dan Metode)*” Dalam film tersebut dibahas mengenai nilai pendidikan yang terkandung dalam film itu dan bagaimana implikasinya dengan kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) pada dimensi keimanan terdapat iman kepada Allah SWT, iman kepada hari akhir. (2) pada dimensi

⁸ Amalia Yenni Susenti, “Nilai Pendidikan Dalam Film LE GRAND VOYAGE”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

keislaman terdapat nilai pendidikan untuk shalat dan thaharah. (3) pada dimensi akhlak terdapat nilai pendidikan akhlak kepada Allah SWT.⁹

3. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Sholikhin mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 ini berjudul “*Soft Skills Guru Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo (Studi Analitik Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru)*”. Dalam penelitian ini mendeskripsikan dan menganalisis tentang *soft skills* guru yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam film *Sang Pencerah*, serta implikasinya terhadap nilai pendidikan Islam. Hasil penelitian menunjukkan:

- a. Isi (*soft skills*) kompetensi kepribadian guru dari film *Sang Pencerah* meliputi: Kejujuran, Tanggung jawab, Toleransi, Menghargai orang lain, Kemampuan bekerjasama, Bersikap Adil, Kemampuan mengambil keputusan, Kemampuan memecahkan masalah, Sedangkan kompetensi sosial guru meliputi: Keterampilan bernegosiasi, Presentasi, Melakukan mediasi, Kepemimpinan, Berkomunikasi dengan pihak lain, Berempati dengan pihak lain.
- b. *Soft skills* guru, Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam film *Sang Pencerah* sudah relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam.¹⁰

⁹ Ahmad Sari, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Studi Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Skripsi yang pertama dan kedua, menekankan pada nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film. Skripsi ketiga mendiskripsikan dan menganalisis tentang *soft skills* guru yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru dalam film *Sang Pencerah*. Sementara penelitian ini fokus pada kompetensi kepribadian Guru PAI yang terdapat dalam film, Posisi peneliti disini sebagai peneliti lanjutan untuk melengkapi penelitian sejenis yang telah ada.

E. Landasan Teori

Teori merupakan pijakan bagi peneliti untuk memahami persoalan yang diteliti dengan benar dan sesuai dengan kerangka berpikir ilmiah

1. Kepribadian Guru

Pribadi yang merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *person*, atau *persona* dalam bahasa Latin yang berarti manusia sebagai perseorangan, diri manusia atau diri orang lain.

G.W Allport dalam buku *Child Development* karangan Elisabeth Hurlock, mengatakan bahwa kepribadian adalah organisasi (susunan) dinamis dari system psikofisik dalam diri individu yang menentukan

¹⁰ Muhammad Sholikhin, "Soft Skill Guru Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo (Studi Analitik Kompetensi kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

penyesuaiannya yang unik terhadap lingkungan.¹¹ Kepribadian yang sesungguhnya adalah abstrak (maknawi), sulit diketahui secara nyata. Yang dapat diketahui adalah penampilan atau bekasnya dalam segala segid dan aspek kehidupan. Misalnya dalam tindakanya, ucapan, caranya bergaul, berpakaian dan dalam menghadapi berbagai persoalan atau masalah, baik yang ringan maupun yang berat.¹²

Guru agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, professional dan dapat dipertanggungjawabkan, guru harus memiliki kepribadian yang mantab, stabil dan dewasa. Hal ini penting karena banyak masalah pendidikan yang disebabkan oleh faktor kepribadian guru yang kurang mantap, kurang stabil, dan kurang dewasa. Kondisi demikian menyebabkan guru melakukan tindakan-tindakan yang tidak professional, tidak terpuji, bahkan tidak senonoh yang merusak citra dan martabat guru.¹³

Menurut Djamarah dalam bukunya Akmal Hawi berjudul Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Seorang guru harus menampilkan kepribadian yang baik, tidak saja ketika melaksanakan tugasnya di sekolah, tapi di luar sekolah pun guru harus menampilkan

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikas Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 2.

¹² Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hal. 9.

¹³ Zakiah Darajat, *Kepribadian Gur....*, hal. 121.

kepribadian yang baik.¹⁴ kepribadian guru merupakan faktor yang menentukan terhadap keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, menurut Meikel Jhon yang dikutip Akmal Hawi dalam bukunya yang berjudul *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, tidak seorangpun yang dapat menjadi seorang guru yang sejati kecuali bila ia menjadikan dirinya sebagai bagian dari anak didik yang berusaha untuk memahami seluruh anak didik dan kata-katanya. Sebagai teladan, guru harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi anak didik, guru adalah mitra anak didik dalam kebaikan.¹⁵

Al-Ghazali sangat menganjurkan agar seorang pendidik mampu menjalankan tindakan, perbuatan dan kepribadiannya sesuai dengan ajaran dan pengetahuan yang diberikan kepada anak didiknya. Al-Ghazali mengibaratkan pendidik dan anak didik seperti tongkat dan bayangannya, jika tongkat bengkok maka bayangannya akan bengkok pula.¹⁶ Al-Ghazali mengemukakan syarat-syarat kepribadian seorang pendidik sebagai berikut: a) Sabar dalam menerima masalah-masalah yang ditanyakan murid dan harus diterima dengan baik, b) Senantiasa bersifat kasih dan tidak pilih kasih, c) Jika duduk harus sopan dan tunduk, tidak riya/pamer, d) Tidak takabur, kecuali pada orang yang dalam, dengan maksud mencegah tindakannya, d) Bersikap tawadlu dalam pertemuan-pertemuan,

¹⁴ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013), hal 7.

¹⁵ *Ibid.*, hal 14.

¹⁶ Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 56.

e) Sikap dan pembicaraan tidak main-main, f) Menanam sifat bersahabat di dalam hatinya terhadap semua murid-muridnya, g) Menyantuni serta tidak membentak-bentak orang yang bodoh, h) Membimbing dan mendidik murid yang bodoh dengan cara yang sebaik-baiknya, i) Berani berkata: saya tidak tahu, terhadap masalah yang tidak dimengerti, dan j) Menampilkan hujjah yang benar, apabila ia berada dalam hak yang salah bersedia ruju' pada kebenaran.¹⁷

Ibnu Khaldun mengemukakan kualifikasi pendidik dalam mendukung tugas-tugas keprofesionalannya antara lain memiliki sifat-sifat sebagai berikut: a) Pendidik hendaknya lemah lembut, menjauhi sifat kasar, serta menjauhi hukuman yang merusak fisik dan psikis peserta didik, b) Pendidik hendaknya menjadikan dirinya sebagai Uswah alHasanah (suri tauladan) bagi peserta didik, c) Pendidik hendaknya memperhatikankondisi peserta didik dalam memberikan pengajaran, d) Pendidik hendaknya mengisi waktu luang dengan aktivitas yang berguna, e) Pendidik harus profesional dan mempunyai wawasan yang luas tentang peserta didik.¹⁸

Seorang guru hendaknya memiliki sifat-sifat tertentu sebagaimana diajarkan oleh nabi Muhammad Saw, dalam mengajar beliau memiliki sifat-sifat mulia sebagai berikut:

¹⁷ Zainuddin, *Seluk-Beluk Pendidikan dari Al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 56-57.

¹⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokoh*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 288-289.

- a. Ikhlas. Seorang guru harus menanamkan sifat ikhlas ke dalam jiwa murid-muridnya. Sifat ikhlas dianjurkan oleh Rasulullah Saw karena niat yang ikhlas menjadi penentu maksud dari suatu perbuatan.
- b. Jujur. Jujur adalah penyelamat bagi guru di dunia dan di akhirat. Bohong kepada murid akan menghalangi penerimaan dan menghilangkan kepercayaan. Pengaruh dari berbohong akan sampai ke masyarakat luas dan tidak terbatas pada orang yang melakukannya.
- c. Walk the talk. Adanya perbedaan ucapan dengan perbuatan seorang guru hanya akan membuat murid merasa kebingungan mereka tidak akan tahu siapa yang harus dicontoh dan apa arti budi luhur dan akhlak mulia.
- d. Adil dan egaliter. Mewujudkan sikap adil dan menyamakan hak setiap murid sangat penting karena sikap tersebut akan menebarkan rasa cinta dan kasih sayang antara mereka.
- e. Akhlak mulia. Guru harus memiliki akhlak yang baik agar bisa memerintahkan muridnya untuk memiliki akhlak yang baik pula. Ucapan yang baik, senyuman, dan raut muka yang berseri dapat menghilangkan jarak yang membatasi antara seorang guru dan muridnya.
- f. Tawadhu. Sifat tawadhu dapat menghancurkan jarak antara guru dan murid. Sifat sombong dapat menyebabkan murid menjauhi guru dan membuat mereka menolak untuk menerima ilmu dari guru.

- g. Berani. Mengakui kesalahan tidak akan mengurangi harga diri seseorang. bahkan sikap seperti itu akan mengangkat derajat sekaligus bukti keberanian yang dimilikinya.
- h. Jiwa humor yang sehat. Humor yang sehat dapat menghilangkan rasa jenuh yang menghinggapi para murid, tetapi jelas dengan memperhatikan larangan untuk tidak berlebih-lebihan dalam bersenda gurau agar tidak keluar dari pelajaran dan menghilangkan faedah yang diharapkan.
- i. Sabar dan menahan amarah. Kesabaran adalah alat paling baik bagi kesuksesan seorang guru. Dampak amarah yang tidak terkontrol sangatlah menghinakan. Kekuatan seorang guru tersembunyi pada bagaimana dia mengendalikan amarahnya ketika terjadi sesuatu yang membuatnya marah dan bagaimana ia menguasai akal sehatnya.
- j. Menjaga lisan. Ejekan dan hinaan hanya akan menyebabkan jatuhnya harkat dan derajat orang yang dihina sehingga akan menyebabkan rasa permusuhan dan kemarahan.
- k. Sinergi dan musyawarah. Bermusyawarah dapat membantu seorang guru dalam menghadapi suatu permasalahan atau perkara sulit yang dihadapi.¹⁹

2. Kompetensi guru

Kompetensi berasal dari kata “*competence*” yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut kamus besar bahasa *Indonesia*,

¹⁹ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad Saw The Super Leader Super Manager*, Jakarta: ProLM Centre dan Tazkia Publishing, 2005, hal. 279-289

kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.²⁰ Kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.²¹ Kompetensi pada hakikatnya menggambarkan pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai-nilai yang harus dikuasai peserta didik dan direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.²² Dalam Permendiknas Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 10, dijelaskan bahwa : “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh Guru dan Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalanya”.²³

PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pada Pasal 28 ayat 3 menyebutkan kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:²⁴ a) Kompetensi Pedagogik, b) Kompetensi Kepribadian, c) Kompetensi Profesional, d) Kompetensi Sosial²⁵

3. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak

²⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2013), hal. 1.

²¹ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal 29.

²² Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hal. 71.

²³ Permendiknas Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

²⁴ PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, hal., 15.

²⁵ PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, hal., 15.

mulia.²⁶ Dilihat dari aspek psikologi, kompetensi kepribadian guru menunjukkan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian (1) mantap dan stabil yaitu memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku; (2) dewasa yang berarti mempunyai kemandirian untuk bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru; (3) arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat dengan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) berwibawa yaitu perilaku guru yang disegani sehingga berpengaruh positif bagi peserta didik; (5) memiliki akhlak mulia dan memiliki perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik, bertindak sesuai norma religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai kekuatan, inspirasi, motivasi dan inovasi bagi peserta didiknya.²⁷

Menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama di sekolah, pasal 16 ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru yaitu: 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil,

²⁶ Penjelasan PP No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional, hal., 59-60.

²⁷ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.33-34.

dewasa, arif, dan berwibawa, 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.²⁸ dari kelima aspek Kepribadian guru dalam PMA Nomor 16 tahun 2010 ini dijelaskan beserta cakupannya lebih terperinci dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 adalah sebagai berikut:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Mencakup: (a) menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender; dan (b) bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

Masyarakat yang menginginkan hidup aman, tenteram dan damai tanpa gangguan memerlukan adanya “tata”. Tata itu terwujud aturan-aturan yang menjadi pedoman bagi segala tingkah laku dalam pergaulan hidup, sehingga kepentingan masing-masing dapat terpelihara dan terjamin. Setiap anggota masyarakat mengetahui hak dan kewajiban masing-masing. Tata lazim disebut kaidah (berasal dari bahasa Arab) atau norma (berasal dari bahasa latin), atau ukuran-ukuran.²⁹

²⁸ PMA No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama di sekolah

²⁹ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa*, (Bandung: Nuansa Cebdikia, 2012), hal. 80.

Norma memiliki dua macam isi, dan menurut isinya berwujud perintah dan larangan. Perintah merupakan kewajiban bagi seseorang untuk berbuat sesuatu karena akibat-akibatnya dibanding baik. Sedangkan larangan merupakan kewajiban bagi seseorang untuk tidak berbuat sesuatu karena akibat-akibatnya dipandang tidak baik.³⁰

Guru adalah sosok panutan yang menjadi teladan bagi peserta didik dan bagi masyarakat sekutar, maka Guru harus berhati-hati dalam bertindak dan bersikap. Segala sikap, tindakan, dan perilaku guru harus selalu memperhatikan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku di dalam masyarakat serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.

- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat. Mencakup: (a) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi; (b) berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia; dan (c) berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.

Jujur artinya lurus, tidak berbohong, tidak curang, tulus ikhlas. Jujur adalah kualitas suara hati yang hanya menetap pada diri pribadi yang kuat. Sifat jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia, karena sifat dan sikap ini merupakan prinsip dasar dari

³⁰ *Ibid.*,

cerminan akhlak seseorang. Begitupun dengan akhlak mulia yang berarti perilakunya sesuai dengan ajaran agama, norma sosial dan tidak bertentangan dengan adat-istiadat masyarakat setempat juga penting dimiliki oleh guru karena akan menjadi teladan atau dijadikan panutan bagi peserta didiknya. Mereka lebih cenderung meniru perilaku guru daripada ucapannya. Oleh karena guru itu sebagai panutan maka sudah seharusnya guru memiliki akhlak yang mulia agar yang ditiru oleh peserta didik dari gurunya itu adalah sesuatu yang baik dan bukan sebaliknya dengan begitu sebagai guru PAI tentunya harus memiliki sifat ini, karena guru agama islam harus mengajarkan dan memberi contoh kepada peserta didiknya. Guru PAI yang baik haruslah mempunyai akhlak yang mulia agar dapat menghasilkan generasi yang berakhlak pula.

- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Mencakup: (a) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; dan (b) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa

Mantap dalam kamus besar bahasa Indonesia, berarti tabah, tetap hati; kukuh; kuat: *ia mengutarakan pendapatnya dengan suara, tetap* (tidak berubah, tidak bergoyah); tidak ada gangguan.³¹

Kestabilan emosi bagi guru sangat penting. Guru yang tidak pandai

³¹ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Cet, VII* (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984), hal,.632.

mengendalikan emosinya akan membawa dampak tidak baik bagi muridnya.

Penampilan guru yang tenang akan menggambarkan kemandirian pribadi seorang guru. Guru yang berpenampilan tenang tampak dalam perilaku mengajarnya. Ia tidak mudah terpengaruh oleh isu, gangguan, dan situasi yang tidak menyenangkan sehingga ia dapat mengendalikan kelas dengan baik. Ia cukup sabar dan teliti dalam menghadapi setiap permasalahan. Apabila siswa bertanya, ia dapat menjawabnya dengan tenang, tidak grogi alias demam panggung, dan tidak menunjukkan sikap yang dapat merendahkan pertanyaan dan martabat siswa.³²

Banyak faktor yang dapat membuat guru memiliki pribadi yang mantap. Diantaranya adalah stabilitas dari kematangan emosi guru, dan kepribadian yang muncul dari seorang guru dapat tertanam pada perilaku peserta didik. Guru yang berwibawa adalah guru yang dapat membuat anak didiknya terpengaruh, terpengaruh oleh perkataannya, pengajarannya, nasihat darinya, dan mampu menjadi magnet bagi peserta didik sehingga mampu membuat mereka terkesima dan tekun dalam mendengarkan pelajarannya.

Dewasa didefinisikan dari aspek biologis yaitu sudah baligh. Menurut fuqaha, ukuran kedewasaan secara biologis

³² Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru...*, hal. 56.

adalah jika seseorang telah melalui “mimpi basah” bagi laki-laki atau keluar darah haid bagi perempuan. Secara hukum seseorang dinyatakan sudah dewasa jika telah berusia 16 tahun ke atas atau sudah menikah.³³

Aspek kedewasaan ini sering tidak konsisten dan kontradiktif seseorang dapat saja dewasa secara biologis dan memiliki karakteristik perilaku sebagai manusia dewasa, tapi tetap diperlakukan seperti anak kecil. Jika berada dibawah umur dewasa secara hukum. Sebaliknya, seseorang dapat secara legal dianggap dewasa tapi tidak memiliki kematangan dan tanggung jawab yang mencerminkan karakter dewasa.

Guru adalah pendidik profesional. Sebagai pendidik tentunya ia menginginkan dirinya berwibawa didepan peserta didiknya. Semua orang menginginka. Berkaitan dengan wibawa, guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya.

- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri. Mencakup: (a) menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi; (b) bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri; dan (c) bekerja mandiri secara profesional.

³³ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru...*, hal. 70.

Menurut Clifford Geertz dalam bukunya Chaerul Rahman berjudul pengembangan kompetensi kepribadian, mengatakan bahwa etos kerja adalah sikap hidup yang mendasar terhadap diri dan dunia yang terpancar dari kehidupan. Etos kerja adalah aspek evaluative yang bersifat menilai. Etos kerja, dengan demikian, adalah sikap mental atau cara diri dalam memandang, mempersepsi, menghayati dan menghargai sebuah nilai kerja.³⁴

Etos kerja yang dimiliki seorang guru akan mempengaruhi semangat, kualitas, dan produktivitas kerja yang dilakukannya. Etos kerja juga dapat membentuk semangat transformatif, sebuah semangat yang selalu berusaha mengubah keadaan menuju kualitas hidup yang lebih baik.³⁵

Agama memiliki pandangan positif terhadap etos kerja. Dalam agama, dikatakan bahwa kerja bukan hanya semata-mata untuk kerja. Kerja tidak murni tentang memenuhi hajat hidup manusia, bukan hanya perilaku duniawi, atau sekedar mengejar gengsi dan gaji. Kesadaran kerja menurut agama, berlandaskan semangat tauhid dan tanggung jawab ketuhanan. Semua aktivitas keseharian kita harus diniatkan dan diorientasikan sebagai bentuk ibadah untuk mencapai ridho-Nya.³⁶

Mencontoh etos kerja, dalam islam disebutkan dengan jelas bahwa Nabi Muhammad SAW. Adalah orang yang memiliki etos

³⁴ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru...*, hal 91.

³⁵ *Ibid.*,

³⁶ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru...*, hal 91.

kerja yang sangat tinggi. Hal ini terbukti bahwa sejak beliau berusia 12 tahun, beliau melakukan perjalanan bisnis ke syam, negeri yang saat ini meliputi suriah, yordania, dan libanon.

Percaya diri atau optimism adalah keadaan seseorang yang mampu mengendalikan serta menjaga keyakinan. Seorang guru yang efektif adalah guru yang memiliki rasa percaya diri. Sifat ini sangat mempengaruhi gairah dan semangat para siswa dalam belajar. Suasana kelas akan terasa menyenangkan, menggembirakan, dan kondusif untuk belajar bila gurunya bersifat optimis.

Guru PAI dituntut untuk memiliki etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri, tidak ada alasan untuk bermalas-malasan dan tidak meningkatkan etos kerja yang tinggi. Seyogyanya sebagai pendidik, mencontohkan kepada para siswa tentang etos kerja yang tinggi.

- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Mencakup (a) memahami kode etik profesi guru; (b) menerapkan kode etik profesi guru; dan (c) berperilaku sesuai dengan kode etik guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 8 tahun 1974 tentang pokok-pokok kepegawaian. Dalam pidato pembukaan kongres PGRI XIII, Basuni sebagai ketua umum PGRI menyatakan bahwa kode etik guru Indonesia merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku guru warga PGRI dalam melaksanakan

panggilan pengabdianya bekerja sebagai guru (PGRI, 1973). Dari pendapat ketua umum PGRI ini dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam kode etik guru Indonesia terdapat dua unsur pokok yakni: (1) sebagai landasan moral. (2) sebagai pedoman tingkah laku.³⁷

kode etik Guru Indonesia adalah sebagai berikut:.

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu martabat profesinya.
- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.

³⁷ Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009), hal. 30.

- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan.

4. Film

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie. Film secara kolektif, sering disebut sinema. Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat di mana film itu tumbuh sendiri. Definisi film menurut UU 8/1992 adalah Karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang, dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.³⁸

Film memberikan pengaruh yang besar pada jiwa manusia. Dalam satu proses menonton film, terjadi suatu gejala yang disebut oleh ilmu

³⁸ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), hal. 184-185.

jiwa sosial sebagai identifikasi psikologis. Pesan-pesan yang termuat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton. Lebih jauh, pesan itu akan membentuk karakter penonton. Apakah film itu merupakan drama, yaitu film yang mengungkapkan tentang kejadian atau peristiwa hidup yang hebat, atau film yang sifatnya realisme, yaitu film yang mengandung relevansi dengan kehidupan keseharian. Karena film mempunyai kelebihan bermain pada sisi emosional, ia mempunyai pengaruh yang lebih tajam untuk memainkan emosi pemirsa. Berbeda dengan buku yang memerlukan daya pikir aktif, penonton film cukup bersikap pasif. Hal ini dikarenakan sajian film adalah sajian siap untuk dinikmati.³⁹

F. Metode Penelitian

Metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴⁰

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (Library Research). Penelitian kepustakaan digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoritis, baik tentang tokoh

³⁹ Aep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (Bandung: Benang Merah Press, 2004), hal. 93-95.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-15 (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 6.

pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan metode, dan lingkungan pendidikan. Penelitian ini biasanya menggunakan pendekatan sejarah, filsafat, semiotik, hermeneutika, filologi, dan sastra. Secara sederhana, penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khasanah literature dan menjadikan dunia teks sebagai objek utama analisisnya. Penelitian kepustakaan kadang disebut sebagai penelitian literatur.⁴¹

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan semiotika, semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semeion* yang berarti tanda. Dalam pengertian yang lebih luas, sebagai teori semiotika berarti studi sistematis mengenai produk dan interpretasi tanda, bagaimana cara kerjanya, apa manfaatnya terhadap kehidupan manusia.⁴² Semiotik dalam hal ini berarti berusaha mengkaji karya sastra melalui tanda-tanda yang ada dalam obyek penelitian.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Terdaftar sebagai metode-metode penelitian adalah: angket (*questionnaire*), wawancara (*interview*), pengamatan (*observation*), ujian atau tes, dokumentasi.⁴³

⁴¹ Rofik dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN SUKA, 2017), hal., 19-20.

⁴² Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hal 97.

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cet VII (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 100.

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mempermudah pengumpulan data, yaitu mengumpulkan data dengan mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data didasarkan atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.

Sumber data yang digunakan penulis yaitu sebuah video Film *Little Big Master* dan sinopsis film, sebagai sumber data Primer. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur seperti media cetak buku, jurnal, majalah, artikel, serta dokumen-dokumen terkait.

3. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah *content analysis* atau analisis isi yaitu penelitian yang dilakukan terhadap informasi yang didokumentasikan dalam bentuk rekaman, baik gambar, suara, tulisan dan lain-lain.⁴⁴ Analisis ini merupakan suatu teknik sistematis dalam penelitian yang bersifat mendalam terhadap isi atau pesan dari suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media masa. Penelitian dengan analisis ini digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi,

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2010), Hal. 244.

seperti surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya.⁴⁵

Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemrosesan data ilmiah. Sebagai mana sebuah penelitian, ia bertujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru, menyajikan fakta, dan panduan praktis pelaksanaannya. Ia adalah sebagai alat

Suatu alat ilmu pengetahuan harus handal (*reliable*), terutama ketika peneliti lain, dalam waktu dan barangkali keadaan yang berbeda, menerapkan teknik yang sama terhadap data yang sama, maka hasilnya harus sama. Ini adalah tuntutan agar analisis isi replicable.

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Merekam dan memutar film yang dijadikan sebagai objek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dan gambar dalam bentuk tulisan atau skenario.
- c. Menganalisis isi film dan mengklasifikasikan kompetensi kepribadian guru yang terdapat di dalamnya.

⁴⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hal. 175.

- d. Mengkomunikasikan dengan sumber-sumber bacaan yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman surat pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bab pendahuluan sampai penutup. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab I yaitu berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang pentingnya penelitian ini diungkapkan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II. Gambaran umum tentang film “Little Big Master” meliputi sinopsis film “Little Big Master”, setting pengambilan gambar film, pengenalan karakter tokoh dalam film “Little Big Master”.

Bab III. Analisis Kepribadian Guru dalam film “Little Big Master” serta bagaimana relevansinya terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Pada bab ini penulis mencoba untuk mengambil

beberapa adegan dengan menampilkan gambar serta melengkapinya dengan dialog yang mengandung kompetensi kepribadian secara detail dan terperinci. Dengan demikian, penulis akan lebih mudah untuk melakukan klarifikasi mengenai kompetensi kepribadian yang terdapat dalam film tersebut, serta relevasinya terhadap kepribadian Islam.

Bab IV. berisi penutup, pada bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup. Bab ini merupakan temuan teoritis praktis dan akumulasi dari keseluruhan penelitian.

Bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar pustaka yang digunakan peneliti dalam penelitian dan berbagai lampiran yang berkaitan dengan penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan pokok yang dikemukakan pada pendahuluan dan setelah melakukan pembahasan dan analisis dalam uraian-uraian terdahulu, maka dapat disimpulkan, bahwa:

1. Kepribadian yang terdapat dalam film Little Big Master diuraikan menjadi beberapa kepribadian yaitu pribadi guru yang jujur, teladan bagi peserta didik, menahan amarah, stabil dan bersabar, memiliki komunikasi yang efektif, santu, lemah lembut, bertanggung jawab, berwibawa, berakhlak mulia, berkomitmen terhadap tugas, dan bertanggungjawab.
2. Dilihat dari kepribadian guru yang terdapat dalam film little big master jika dikaitkan dengan kompetensi guru Pendidikan Agama Islam sangat relevan untuk menunjang pengembangan kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam. Karena kepribadian yang ada dalam Film Tersebut memuat kepribadian guru dan mendukung konsep kepribadian guru PAI. Untuk dapat melakukan perubahan pada peserta didik diperlukan berbagai macam cara dan usaha yang harus dilakukan oleh guru. Termasuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pribadi seorang guru. Hal ini apabila disadari oleh guru tentu akan menularkan energy positif bagi lingkungan sekolah terutama anak-anak didiknya yang nantinya akan menjadi harapan bangsa di masa depan yang

tentunya diharapkan menjadi generasi-generasi yang memiliki kepribadian yang baik dalam Kepribadiannya dan dapat menularkan kebaikan tersebut kepada lingkungannya

B. Saran

Kompetensi kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam yang dimiliki Guru Hung sebagaimana digambarkan dalam film Little Big Master hanyalah sebagian dari keseluruhan kepribadian yang seharusnya dimiliki seorang guru, maka diperlukan bagi seorang untuk mengembangkan kompetensi yang sudah dimiliki, agar tercipta pendidikan yang bermutu tidak hanya baik secara akademik namun juga baik secara perilaku. Diharapkan guru PAI dapat memahami dan memperhatikan kepribadiannya dimanapun berada dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Abdul Mujib dan Jusuf Muzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002.
- Ahmad Sari, “Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini (Studi Materi dan Metode)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2012.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo, 2013.
- Alimin, “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan”, *jurnal kebijakan pengembangan pendidikan*, Vol. 3 No. 1, 2015.
- Amalia Yenni Susenti, “Nilai Pendidikan Dalam Film LE GRAND VOYAGE”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.
- Amirul Hadi & Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005.
- Asep Kusnawan, *Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: menjadi guru yang dicintai dan diteladani siswa*, Bandung: Nuansa Cendikia, 2012.
- Enko Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikas Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- L.T Takhrudin, *Pribadi-pribadi yang berpengaruh*, Bandung: PT. Alma’arif, 1996.
- Moh Roqib, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat di Masa Depan*, Yogyakarta: Grafindo Litera Media, 2009.
- Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008.

- Muhammad Sholikhin, "Soft Skill Guru Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo (Studi Analitik Kompetensi kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru)", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.
- Muhimmatul Hasanah, "Dinamika Kepribadian Menurut Psikologi Islam", *jurnal Ummul Qura*, Vol. 4 No. 2, 2015.
- Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Rofik dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga, 2017.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Asdi Mahasatya, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-15, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, cet VII, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* Cet, VII (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1984.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, cet V, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Zakiah Darajat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.
- Peraturan Pemerintah No 9 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
- Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 11 Tahun 2011 tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara, 2012.

https://id.wikipedia.org/wiki/Little_Big_Master, diakses pada tanggal 25 Juli 2015 Pukul 15:15.

Lukito, Febrian, “ Review Film Little Big Master – Siapkan Tissue!!!”, <http://www.febriyanlukito.com/review-film-little-big-master-nangis-seru-dengan-celestial-movies/>, diakses pada tanggal 25 Juli 2015 Pukul 15:15

Rosada, Dede, “Guru Profesional Harus Memiliki Kepribadian yang Baik”, <http://www.uinjkt.ac.id/guru-profesional-harus-memiliki-kepribadian-yang-baik/> diakses pada tanggal 25 Juli 2015 Pukul 15:15.

Guru Hebat, *Empati itu penting bijaksana itu Harus*, diakses 14 Desember 2017 pukul 14:00.

<https://nazrullaha.wordpress.com/2013/11/03/sifat-berwibawa/> 20 des 17:00.

<https://translate.google.com/translate?hl=id&sl=zhTW&u=https://zh.wikipedia.org/zhhk/%25E9%2597%259C%25E4%25BF%25A1%25E8%25BC%259D&prev=search>, diakses pada tanggal 15 September, 2017, pukul 14:00.

<http://www.hkfilmdirectors.com/en/director/kwan-shun-fai>, diakses pada tanggal 15 September, 2017, pukul 14:10.

<http://www.hkfilmdirectors.com/en/director/kwan-shun-fai>, diakses pada tanggal 15 September, 2017, pukul 14:30.

<http://www.baike.com/wiki/杨千嬅>, diakses pada tanggal 15 September, 2017, pukul 14:30.

http://www.kompasiana.com/rushanovaly/celestial-movies-little-big-master-inspirasi-nilai-pendidikan-yang-menyentuh-hati-review-film_5626c7bb2523bde40836b139, diakses pada tanggal 20 November 2017 pukul 13:00.

https://id.wikipedia.org/wiki/Richard_Ng di akses pada tanggal 30 Januari 2018

<http://mamehghina.blogspot.com/2015/10/review-film-unggulan-celestialmovies.html> Diakses pada tanggal 20 november 2017 pukul 14:00

http://www.kompasiana.com/rushanovaly/celestial-movies-little-big-master-inspirasi-nilai-pendidikan-yang-menyentuh-hatireviewfilm_5626c7bb2523bde40836b139, di akses pada tanggal 20 November 2017 pukul 13:00.

<http://efrikoseptananda.blogspot.com/2010/04/10-muwashofat-kepribadian-muslim-hasan.html>, diakses pada tanggal 31 Juli 2018 Pukul 10:22